JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.1, No.1 Desember 2023
e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 360-368
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

ANALISIS PROGRAM *AWARDING SHOW* DALAM MENERAPKAN PEDOMAN PENYIARAN DAN STANDAR PROGRAM SIARAN

Oleh :

Ahmad In'am Kholifi[1]
Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom[2]
Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)
Korespondensi Penulis : iamkholifi@gmail.com

Abstract. Television programs are one aspect that plays a significant role in the social life of society. One of the programs that is owned and is in great demand on local TV is the Awarding Show. This award broadcast program is usuallybroadcast live so it does not rule out the possibility that there will be scenes that are in conflict with the norms that apply in society. P3SPS is hoped that the issued by the Indonesian Broadcasting Commission can serve as a guideline in setting boundaries so that broadcast programs do not deviate from existing standards. Against this background, the question arises whether their awards ceremonies adhere to journalistic ethics and mass media programming standards.. This research uses a qualitative approach method with the research subject being the researcher himself, through data collection techniques of participant observation and documentation, while the data analysis used is a qualitative descriptive method. The results of this Awarding Show research found that there were actions or actions that were not appropriate based on P3SPS and found violations of child protection, classification, classification of broadcast programs, and violence in the form of actions.

Keywords*: Analysis, P3SPS, TV Program, Awarding show.*

Received November 30, 2023; Revised Desember 24, 2023; Desember 30, 2023
*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

Abstrak. Program Televisi merupakan salah satu aspek yang cukup berperan dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu program yang dimiliki dan banyak diminati di TV lokal adalah acara *Awarding Show*. Program siaran penghargaan ini biasanya ditayangkan secara langsung sehingga tak menutup kemungkinan adanya adegan yang bersinggungan dengan norma yang berlaku di kalangan masyarakat. P3SPS yang dikeluarkan Komisi Penyiaran Indonesia ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menetapkan batasan agar program siaran tidak menyimpang dari standar yang ada. Dengan latar belakang ini, timbul pertanyaan apakah upacara penghargaan mereka mematuhi etika jurnalistik dan standar program media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti sendirilah yang menjadi subjek penelitiannya, melalui teknik pengumpulan data observasi partisipatif dan dokumentasi, sementara analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Awarding show ini ditemukan adanya tinndakan atau aksi yang tidak sesuai berdasarkan P3SPS ditemukan pelanggaran perlindungan anak, penggolongan, klasifikasi program siaran, dan kekerasan dalam bentuk aksi.
Kata kunci: Analisis, P3SPS, Program TV, *Awarding show.*

LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan teknologi di bidang informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Komunikasi tidak lagi terbatas pada individu dan individu lain atau individu dan kelompok individu (group). Dengan menggunakan perangkat modern yang canggih sebagai medianya, masyarakat kini dapat menjangkau khalayak yang luas, heterogen, dan anonim dengan pesan-pesan mereka, inilah yang disebut komunikasi massa.

Televisi memproduksi berbagai program yang masing-masing mempunyai misi dan tujuan tersendiri, misalnya Morissan (2009: 207-220): (1) Berita dan kejadian terkini dibagi menjadi dua bagian, yaitu *hard news* dan *soft news*.). berita (berita lembut). (2) Acara hiburan dan acara hiburan dibagi menjadi dua jenis: film TV dan serial TV. (3) Permainan atau program permainan, permainan atau program permainan dibagi menjadi tiga kategori: kuis, program keterampilan, dan program realitas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa televisi mempunyai banyak dampak positif dalam setiap program yang disuguhkannya seperti informasi, hiburan, kartun, *talk show*, *reality show*, musik, sinetron, film dan pendidikan bagi banyak saluran televisi. Namun dibalik itu semua, televisi tidak hanya memberikan pengaruh positif. Ada banyak dampak negatif dari penayangan program dari berbagai saluran TV. Acara TV yang berbeda-beda mampu menarik pemirsa dari anak-anak hingga orang dewasa untuk menonton acara tersebut, sehingga ada beberapa acara TV dengan kelompok umur yang tertulis di pojoknya, seperti anak-anak, remaja, dan dewasa, hal ini setara dengan segmentasi. dari program siaran. Acara-acara yang ditayangkan di televisi sangat beragam seperti *infotainment*, olah raga, drama seri, musik, *talkshow*, *reality show*, dan lain-lain. Di antara acara-acara tersebut, adapula acara *awarding show* yang menjadi ajang pemberian penghargaan baik kepada film, artis, ataupun penyanyi. Awarding show memiliki beberapa unsur seperti hiburan, edukasi bahkan berbagi pengalaman kepada penontonnya. Menurut Morissan, acara hiburan berupa serial TV dan film merupakan acara yang sangat digemari masyarakat. Karena banyaknya saluran TV yang memproduksi dan menyiarkan serial drama, orang-orang menyukai acara ini. Karena itulah, acara semacam *awarding show* perlu diadakan guna memicu semangat para aktris dalam berkarir di dunia entertainment. Ada banyak acra *awarding show* yang ditayangkan di Negara kita salah satunya adalah acara penghargaan music dangdut.

Seperti yang kita ketahui dangdut merupakan salah satu genre musik khas Indonesia yang mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat sehingga menjadikan jenis musik ini sebagai musik rakyat. Selain musiknya yang menenangkan dan mempesona, lirik lagu dangdut biasanya menceritakan tentang duka dan kisah sedih yang dialami masyarakat. Hal ini menumbuhkan loyalitas umum terhadap satu sama lain, sehingga membuat musik dangdut semakin populer dan populer di kalangan penikmatnya. Pada dasarnya dangdut juga merupakan perpaduan beberapa gaya musik. Campuran ini menandakan bahwa dangdut merupakan campuran atau gabungan musik yang berkembang di Indonesia. Hal ini tergantung pada dampak yang terjadi. Musik merupakan salah satu bentuk seni yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Kemunculan genre musik baru tidak terlepas dari kreativitas para komposer, pencipta lagu, pemusik dan budaya lokal. Oleh

karena itu acara Awarding show perlu diadakan sebagai ajang penghargaan bagi pencipta lagu dan penyanyi. *Indonesian Dangdut Music Award* 2023 adalah salah satu acara yang mewadahi acara penghargaan tahunan tersebut. Banyak sekali genre yang mampu menarik perhatian masyarakat, seperti genre romantis dengan kisah cinta yang mahal, komedi lucu religi, dan aksi. yang mengandung pesan dan nilai pertahanan dan bela diri. Banyak pendapat bahwa apa yang kita tonton akan selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat sesuai dengan pesan yang disampaikannya dan tidak pernah melakukan hal sebaliknya. Maka dari itu, stasiun TV seharusnya bisa memberikan tontoan yang layak bagi masyarakat agar sesuai dengan peraturan perundag-undangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Rancangan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada melakukan penyelidikan secara lengkap, komprehensif, dan rinci terhadap suatu objek yang disebut kasus dengan menggunakan berbagai sumber data. Dengan kata lain, adanya permasalahan menjadi alasan mengapa studi kasus diperlukan. Dalam hal ini Kasus yang dimaksud adalah program *Indonesian Dangdut Award* 2023 di channel TV Indosiar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana subjek sebagai pemberi informasi, yaitu orang yang memahami secara jelas mengenai objek data yang peneliti perlukan. *Informan* yang dimaksud adalah orang yang memberikan keterangan mengenai data-data yang dibutuhkan peneliti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan subjek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah mengamati objek yang diteliti dan menggunakannya sebagai sumber data. Peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sumber data sambil melakukan observasi. Peneliti melakukan proses observasi aktif dari sebelum hingga sesudah melihat tayangan acara untuk mencari informasi sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi.

Dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan mencocokkan penelusuran pustaka. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di tempat oleh peneliti guna mencari dan memperoleh data primer. sedangkan data sekunder

yang digunakan adalah rekaman tayangan *Idonesian Dangdut Awards* 2023 yang ditanyangkan pada tanggal 5 Oktober pukul 19.00 WIB.

Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu Teknik analisis data yang biasanya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, hasil data ini kemudian diambil melalui observasi dan dokumentasi terpilih. Kemudian data siaran *Idonesian Dangdut Awards* 2023 yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi aktif nantinya akan disesuaikan dengan standar penayangan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan BAB yang terdapat pada pasal-pasal P3SPS.

Dalam penelitian ini channel yang dipilih adalah Indosiar, yang mana saluran ini merupakan jaringan TV Nasional. Program *Idonesian Dangdut Wards* 2023 Mereka merupakan acara penghargaan tahunan untuk insan dangdut tanah air dan ditanyangkan oleh saluran TV Indosiar.

Berdasar pada pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian langsung mengenai topik terkait program acara *Idonesian Dangdut Awards* 2023 apakah sudah menaati standar penyiaran didasarkan pada Kode Etik (P3SPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Idonesian Dangdut Wards 2023

Acara penghargaan insan dangdut nasional ini merupakan acara tahunan guna untuk memberikan apresiasi dan penghargaan pada penyanyi dan pencipta lagu dangdut. Pada tahun ini acara Idonesian Dangdut Wards 2023 ditayangkan langsung pada kamis tanggal 5 Oktober 2023 pada jam 19.00 sampai pukul 22.00 WIB. Berdasarkan analisis diatas peneliti menemukan dan mencocokkan dengan P3SPS, dan mendapatkan data sebagai berikut:

1. Menghormati nilai-nilai suku, agama, ras, dan antargolongan, serta tidak melakukan pelecehan, penyerangan, atau fitnah terhadap agama, ras, suku, atau golongan apa pun. Kita dapat menyimpulkan bahwa tayangan ini sesuai dengan P3SPS.

2. Memperhatikan standar kesopanan dan kesusilaan, tayangan ini tidak dianggap melanggar standar kesopanan dan kesusilaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat 1 dan 2.
3. Perlindungan anak dalam hal ini *Indonesian Dangdut Awards* 2023 tidak sesuai dengan Pasal 15 (1). Program penyiaran mempunyai tugas memperhatikan dan melindungi kepentingan anak dan/atau remaja. Tayangan ini mengandung unsur vulgar dan perkelahian yang beresiko ditiru oleh anak dibawah umur.
4. Pelarangan dan pembatasan seksualitas, dalam siarannya tayangan ini Tidak ditemukan pelanggaran yang bertolak belakang dengan Pasal 18, 19, 20, 21 dan 22.
5. Ditemukan adanya pelanggaran terhadap larangan dan pembatasan kekerasan, dalam hal ini ada adegan kekerasan dalam tayangan tersebut dan tidak sesuai dengan Pasal 23, 24, dan 25.
6. Klasifikasi penayangan program

   Dalam Pasal 33 ayat (2) disebutkan bahwa klasifikasi program siaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disiarkan berdasarkan simbol karakter dan kelompok umur penonton. Artinya, P (2-6), A (7-12), R (13-17), D (18) dan SU(2+) ditampilkan sepanjang siaran dan ditempatkan di bagian atas layar TV untuk memudahkan pemirsa dalam melihat kategori acara yang disiarkan. *Idonesian Dangdut Awards* 2023 tidak sesuai P4SPS karena tidak menampilkan klasifikasi program pada saat acara berlangsung.

Hak siar, tayangan acara ini sudah mematuhi pasal 52 yang menampilkan hak siar setelah acara berakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *Indonesian Dangdut Award* 2023 terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan P3SPS karena masih ditemukan beberapa pelanggaran, antara lain sebagai berikut:

1. Tidak mencantumkan klasifikasi penayangan siaran pasal 33 ayat 2 yang mana klasifikasi program harus ditampilkan dengan jelas di layar sepanjang siaran agar mudah dipahami oleh pemirsa.
2. Adanya adegan yang mengabaikan P3SPS terkait kekerasan dan perlindungan anak yakni adegan perkelahian yang sangat beresiko untuk ditiru oleh anak dibawah umur.

Berdasar kesimpulan yang didapat, saran yang perlu di perhatikan sebagai berikut :

1. Dalam menayangkan program siaran, lembaga penyiaran harus mematuhi standar program siaran P3SPS yang diterbitkan oleh KPI, organisasi independen yang membawahi penyiaran. Selain itu, lembaga penyiaran tidak boleh meremehkan aturan yang diberlakukan. Seluruh komponen yang terlibat dalam transmisi harus memahami P3SPS secara jelas.
2. Pemirsa/masyarakat perlu turut serta memantau dunia penyiaran karena dampaknya sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Pemirsa mempunyai kewajiban untuk turut memantau isi siaran dengan menyampaikan pengaduan terhadap isi siaran yang buruk. Meningkatkan partisipasi penonton dalam memantau siaran memerlukan dukungan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat dan perangkat desa. Hal ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat melalui pertemuan desa.
3. KPI dalam pelaksanaan P3SPS harus benar-benar netral dan independen. Hal ini menunjukkan pentingnya komisioner KPI dalam menegakkan peraturan yang ada dengan baik. Hal ini bukan untuk mengecam, namun untuk mengatakan hal yang benar agar penyiaran Indonesia benar-benar bernilai dan memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Lampiran

Adegan gimik yang mengandung kekerasan dan beresiko ditiru oleh anak dibawah umur

Tidak adanya penggolongan kategori penayangan yang ditampilkan selama acara berlangsung :

DAFTAR REFERENSI

Asep Syamsul M. Romli aka Romeltea, 2014, Perkembangan dan Dampak Musik Dangdut Koplo Bagi Remaja di Desa Pedowoharjo Bantul https://shorturl.at/emtEO diakses pada tanggal 19 Oktober 2023, pukul 19.12 WIB.

BM, Mursito. 2006. Memahami Institusi Media (Sebuah Pengantar). Lindu Pustaka dan SPIKOM Surakarta.

Dennis McQuail. 1987. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Erlangga. Jakarta

KPI. 2015. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran (SPS) Sebagai HukumMedia Penyiaran. KPID Bali

Soenarto RM. 2007 Programa Televisi: Dari Penyusun sampai Pengaruh Siaran. FFTVIKJ Press.Jakarta